

Curriculum Management at SMP Negeri 1 Biatan: Planning, Implementation, Supervision, and Evaluation

Asmar Baco¹, Haeruddin Haeruddin², Akhmad Akhmad³

^{1,2,3}Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: asmar5326@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen kurikulum memiliki peran strategis dalam menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas, terutama di daerah 3T seperti Biatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kurikulum di SMP Negeri 1 Biatan yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif dan berbasis data lokal, sementara pelaksanaannya mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pengawasan dilakukan melalui supervisi akademik dan manajerial secara rutin, dan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur efektivitas program serta capaian pembelajaran, yang ditindaklanjuti dengan perbaikan kurikulum secara berkelanjutan. Meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru, SMP Negeri 1 Biatan menunjukkan komitmen yang kuat dalam membangun sistem manajemen kurikulum yang adaptif dan berorientasi pada peningkatan mutu. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan manajemen kurikulum di satuan pendidikan di wilayah terpencil.

Keyword: Manajemen Kurikulum; Kurikulum Merdeka; Evaluasi CIPP; Supervisi Akademik; Pembelajaran Berdiferensiasi

ABSTRACT

Curriculum management plays a strategic role in ensuring the achievement of quality education goals, especially in remote areas like Biatan. This study aims to describe and analyze curriculum management at SMP Negeri 1 Biatan, encompassing planning, implementation, supervision, and evaluation. This study employed a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis techniques. The results indicate that curriculum planning is carried out collaboratively and based on local data, while its implementation refers to the principles of the Independent Curriculum with the application of differentiated learning. Supervision is carried out through regular academic and managerial supervision, and evaluation is carried out to measure program effectiveness and learning outcomes, which are followed up with continuous curriculum improvements. Despite facing limited resources and teacher readiness, SMP Negeri 1 Biatan demonstrates a strong commitment to building an adaptive curriculum management system oriented towards quality improvement. This research makes an important contribution to the development of curriculum management in educational units in remote areas.

Keyword: Curriculum Management; Kurikulum Merdeka; CIPP Evaluation; Academic Supervision; Differentiated Learning

Corresponding Author:

Asmar Baco,
Universitas Mulawarman,
Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan
Timur 75119, Indonesia
Email: asmar5326@gmail.com



1. INTRODUCTION

Manajemen kurikulum dalam pendidikan menengah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Sebagai elemen vital dalam sistem pendidikan, manajemen kurikulum berperan dalam mengelola dan mengatur pengalaman belajar yang harus diperoleh siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap komponen pendidikan, mulai dari tenaga pengajar hingga materi ajar, saling mendukung dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengoptimalkan interaksi belajar mengajar di lingkungan pendidikan (Sulfemi, 2019; Suryana & Ismi, 2019).

Dalam konteks pendidikan, kurikulum tidak hanya sebatas daftar mata pelajaran, tetapi juga mencakup pengalaman belajar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat. Manajemen kurikulum yang baik dapat membantu lembaga pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan kurikulum yang efektif, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Sudarsono, 2020; Andini, 2019). Pengelolaan yang tepat juga berkontribusi dalam memastikan keberagaman, termasuk pendidikan inklusif bagi siswa dengan kebutuhan khusus, yang memerlukan pendekatan berbeda dalam implementasinya (Hairit, 2024).

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa kualitas lulusan sangat bergantung pada penerapan manajemen kurikulum yang tepat. Sebuah institusi pendidikan harus mampu merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan kurikulum yang terintegrasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan karakter siswa (Suryana & Ismi, 2019; Rifa'i et al., 2021). Kurikulum yang dirancang dengan memperhatikan kebutuhan pasar kerja dan pengembangan karakter siswa menghasilkan lulusan yang tidak hanya berkompeten dalam bidang akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik (Wahyudin et al., 2017).

Pentingnya manajemen kurikulum juga ditunjukkan dalam peningkatan kreativitas siswa. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang disusun dengan baik dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, karena memungkinkan mereka untuk terlibat dalam proses belajar yang aktif (Sesanti et al., 2020). Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung inovasi dan eksplorasi, manajemen kurikulum berkontribusi pada pengembangan karakter dan kompetensi yang dibutuhkan di masyarakat modern (Mubarok & Yusuf, 2024).

Secara keseluruhan, manajemen kurikulum dalam pendidikan menengah adalah proses kompleks yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap fase dari manajemen ini harus dilakukan secara bersinergi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, memberikan pengalaman belajar yang komprehensif, serta meningkatkan kualitas lulusan di sekolah (Andini, 2019; Abdulloh & Makruf, 2023). Pentingnya pendekatan yang terencana dan sistematis dalam manajemen kurikulum tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam menjawab tantangan dan dinamika yang terjadi di masyarakat dan dunia kerja saat ini (Rahmah et al., 2023; Ridwan & Lailasari, 2020).

Implementasi kurikulum di daerah seperti Biatan menghadapi sejumlah tantangan yang unik, terkait dengan kondisi geografis, sosial, dan ekonomi masyarakat setempat. Salah satu tantangan utama adalah kebijakan desentralisasi pendidikan yang sering menghadapi kesenjangan dalam perencanaan dan pelaksanaan antara tingkat pemerintah pusat dan daerah. Penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk mengadaptasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, namun juga menciptakan perbedaan dalam kualitas pendidikan yang tersedia (Sofiani et al., 2024; Rusman, 2019).

Kendala lain yang dihadapi dalam implementasi kurikulum adalah sumber daya manusia dan infrastruktur pendidikan. Di Biatan, guru sering kali tidak memiliki pelatihan yang memadai untuk mengimplementasikan kurikulum baru, seperti *Kurikulum Merdeka* atau *Kurikulum 2013*. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman mengenai metodologi pengajaran yang inovatif serta penilaian yang sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut (Rohmah et al., 2023; Marlia et al., 2024). Selain itu, keterbatasan dalam sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi hambatan signifikan. Sekolah-sekolah di daerah terpencil sering kali kekurangan fasilitas belajar yang memadai, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran (Sofiani et al., 2024; Warsihna et al., 2023).

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum juga merupakan isu yang perlu ditangani. Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru di daerah terpencil merasa kurang siap untuk menerapkan kurikulum baru, yang sering kali berorientasi pada pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif, sementara guru masih terikat pada metode konvensional (Tandiarrang et al., 2023; Fakhrudin et al., 2023). Pelatihan yang tepat serta dukungan dari pemerintah daerah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan guru dalam menghadapi tantangan kurikulum ini (Santoso, 2022; Fakhrudin et al., 2023).

Tantangan lain yang terkait dengan implementasi kurikulum mencakup keterlibatan masyarakat dan orang tua. Terdapat fenomena di mana komunitas di daerah tertentu kurang berpartisipasi dalam proses pendidikan, yang berdampak pada dukungan terhadap sekolah. Upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan serta dukungan terhadap kurikulum yang diterapkan perlu ditingkatkan (Rasmanah et al., 2024; Fathiha & Achadi, 2023).

Dalam rangka mengatasi tantangan tersebut, berbagai strategi harus diterapkan. Pendekatan kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dapat meningkatkan efektivitas implementasi. Selain itu, peningkatan dukungan material dan non-material dari pemerintah serta pelibatan masyarakat dalam pendidikan akan sangat membantu dalam mengatasi berbagai hambatan yang ada (Suanto, 2023; Oftania et al., 2023).

Secara keseluruhan, tantangan implementasi kurikulum di Biatan mencakup aspek-aspek kebijakan, sumber daya manusia, infrastruktur, kesiapan guru, serta keterlibatan masyarakat. Upaya yang berkesinambungan dalam menyelesaikan tantangan ini akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan di daerah tersebut.

Manajemen kurikulum merupakan inti dari pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, yang mencakup berbagai aspek penting mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Dalam konteks SMP Negeri 1 Biatan, pengelolaan kurikulum menghadapi tantangan tersendiri yang berkaitan dengan kondisi geografis, sumber daya manusia, serta implementasi kebijakan kurikulum nasional. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pertanyaan: Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi manajemen kurikulum dilakukan di SMP Negeri 1 Biatan? Pertanyaan ini menjadi dasar untuk mengkaji secara komprehensif praktik manajerial sekolah dalam mengelola kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam proses manajemen kurikulum di SMP Negeri 1 Biatan, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Dengan mengkaji keempat aspek tersebut, penelitian ini ingin mengungkap bagaimana kebijakan kurikulum diterjemahkan ke dalam praktik di lapangan, bagaimana keterlibatan berbagai pihak dalam proses implementasinya, serta bagaimana hasil pengelolaan kurikulum dievaluasi untuk perbaikan berkelanjutan.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *studi kasus* untuk menggambarkan secara mendalam praktik manajemen kurikulum di SMP Negeri 1 Biatan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum yang berlangsung di sekolah, termasuk tantangan dan strategi yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan setempat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan pihak terkait lainnya guna memperoleh informasi yang akurat dan kontekstual. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah untuk mengamati implementasi kurikulum secara langsung. Sementara dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen seperti program kerja kurikulum, jadwal pelajaran, hasil supervisi, dan instrumen evaluasi pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu *reduksi data*, *penyajian data*, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Selama proses analisis, peneliti melakukan interpretasi secara mendalam terhadap pola-pola yang muncul dari data yang dikumpulkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan informasi dari berbagai narasumber dan metode (*wawancara*, *observasi*, *dokumentasi*), serta melakukan *member checking* kepada informan utama untuk memvalidasi hasil interpretasi peneliti. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh dan autentik mengenai manajemen kurikulum di SMP Negeri 1 Biatan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan manajemen kurikulum di SMP Negeri 1 Biatan dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan tim pengembang kurikulum sekolah. Proses ini diawali dengan analisis kebutuhan sekolah berdasarkan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, serta disesuaikan dengan kebijakan nasional seperti implementasi *Kurikulum Merdeka*. Dalam menyusun perencanaan, sekolah juga mempertimbangkan kondisi lingkungan, potensi peserta didik, serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama yang memastikan bahwa perencanaan kurikulum melibatkan semua pemangku kepentingan internal, dan berlangsung dalam forum musyawarah yang bersifat partisipatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan bahwa perencanaan kurikulum mengacu pada dokumen resmi seperti *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)*, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, serta program tahunan dan semester. Dokumen perencanaan tersebut

disusun dengan mengacu pada data rapor pendidikan, hasil asesmen diagnostik peserta didik, serta evaluasi pelaksanaan kurikulum tahun sebelumnya. Guru-guru diberi ruang untuk menyampaikan aspirasi dan pengalaman praktik mengajar mereka sebagai dasar untuk menyusun strategi pembelajaran yang kontekstual dan berdiferensiasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses perencanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Biatan sejalan dengan teori perencanaan kurikulum menurut Beauchamp, yang menekankan perlunya keterlibatan semua unsur sekolah dalam menyusun kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, pendekatan berbasis data yang dilakukan sekolah mendukung pemikiran Oliva (2009) tentang pentingnya perencanaan kurikulum yang sistematis, terstruktur, dan relevan dengan kebutuhan siswa serta kondisi satuan pendidikan.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Wahyudin et al. (2017), perencanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Biatan menunjukkan kemiripan dalam hal pentingnya keterlibatan guru dan pemanfaatan data untuk merancang kurikulum yang adaptif. Namun, yang membedakan adalah pendekatan kontekstual di daerah terpencil seperti Biatan, yang menghadapi keterbatasan infrastruktur dan sumber daya, sehingga proses perencanaan lebih menekankan pada efisiensi, kesederhanaan, dan relevansi lokal. Dengan demikian, perencanaan kurikulum di sekolah ini menjadi bentuk adaptasi strategis terhadap tantangan pendidikan di wilayah 3T.

B. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Biatan telah mengacu pada prinsip-prinsip *Kurikulum Merdeka* yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada murid, diferensiasi, dan penguatan karakter. Dalam praktiknya, guru menerapkan berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan yang dominan digunakan adalah pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru merancang aktivitas yang berbeda berdasarkan gaya belajar siswa, kesiapan akademik, dan minat mereka terhadap materi. Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan diskusi kelompok kecil juga mulai diterapkan, meskipun dengan keterbatasan alat dan sumber belajar.

Peran guru dalam implementasi kurikulum sangat penting, tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran tetapi juga sebagai perancang skenario pembelajaran yang kontekstual. Guru-guru di SMP Negeri 1 Biatan menunjukkan antusiasme untuk mengadopsi *Kurikulum Merdeka* meskipun sebagian besar masih dalam proses adaptasi terhadap perubahan pendekatan. Kepala sekolah memberikan dukungan dalam bentuk pembinaan rutin, pemberian keleluasaan kepada guru untuk berinovasi, serta memfasilitasi forum diskusi antar guru untuk saling bertukar pengalaman. Supervisi yang dilakukan secara berkala juga menjadi salah satu bentuk penguatan agar pelaksanaan kurikulum tetap berjalan sesuai arah yang ditetapkan dalam perencanaan.

Meskipun demikian, pelaksanaan kurikulum di sekolah ini tidak terlepas dari hambatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas dan sumber belajar, seperti minimnya akses terhadap teknologi dan bahan ajar yang sesuai dengan karakter *Kurikulum Merdeka*. Selain itu, tidak semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Tantangan lainnya adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah, yang menyebabkan kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dan di lingkungan keluarga.

Pelaksanaan kurikulum ini mencerminkan tahapan implementasi yang dijelaskan dalam teori Fullan (2001), yang menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi bergantung pada tiga faktor utama: pemahaman terhadap kurikulum, dukungan organisasi, dan kesiapan individu. Dalam konteks SMP Negeri 1 Biatan, terlihat bahwa aspek dukungan organisasi dari kepala sekolah dan kolaborasi guru berjalan cukup baik, namun masih diperlukan penguatan dalam hal penguasaan konsep oleh guru serta penyediaan sumber daya yang memadai. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum di sekolah ini mencerminkan proses adaptasi yang sedang berlangsung dan menuntut pendampingan berkelanjutan agar transformasi pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

C. Pengawasan dan Supervisi Kurikulum

Pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Biatan dilakukan melalui mekanisme supervisi akademik dan manajerial yang dilaksanakan secara rutin oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Supervisi akademik difokuskan pada proses pembelajaran di kelas, seperti perencanaan pembelajaran, metode mengajar, pengelolaan kelas, dan asesmen yang dilakukan oleh guru. Sementara itu, supervisi manajerial mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan program-program sekolah, keterlaksanaan jadwal pelajaran, serta pengelolaan administrasi kurikulum. Proses supervisi dilaksanakan melalui kunjungan kelas, *monitoring* perangkat ajar, dan wawancara langsung dengan guru-guru.

Instrumen pengawasan yang digunakan meliputi format observasi kelas, lembar penilaian kinerja guru, serta daftar periksa (*checklist*) kelengkapan administrasi pembelajaran. Semua temuan selama proses supervisi dicatat dan dilaporkan dalam bentuk berita acara serta laporan evaluasi internal sekolah. Selain itu,

sekolah juga menggunakan rapat evaluasi sebagai forum untuk menyampaikan hasil supervisi kepada seluruh guru secara terbuka. Dokumen supervisi ini menjadi bagian penting dalam sistem dokumentasi mutu sekolah dan digunakan untuk menyusun rencana tindak lanjut yang terarah.

Respon terhadap hasil supervisi menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Biatan cukup terbuka terhadap umpan balik yang diberikan oleh kepala sekolah. Guru-guru yang mendapatkan catatan atau masukan dari hasil supervisi didorong untuk melakukan perbaikan melalui bimbingan teknis, pelatihan internal, atau diskusi kelompok kerja guru (*KKG*). Kepala sekolah juga melakukan pendekatan yang bersifat pembinaan, bukan sekadar evaluatif, untuk menciptakan suasana yang mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Jika dikaitkan dengan teori supervisi pendidikan, praktik pengawasan di SMP Negeri 1 Biatan mencerminkan pendekatan supervisi klinis yang bersifat dialogis dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teori manajemen mutu pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Deming dan Sallis juga menekankan pentingnya siklus perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), yang dalam konteks ini tercermin dari supervisi yang tidak hanya bersifat pengawasan tetapi juga sebagai sarana pembinaan mutu guru dan pembelajaran. Dengan demikian, mekanisme pengawasan yang diterapkan di sekolah ini menunjukkan kontribusi nyata dalam membangun budaya mutu di lingkungan pendidikan yang masih menghadapi berbagai keterbatasan sumber daya.

D. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum di SMP Negeri 1 Biatan dilaksanakan sebagai bagian penting dalam siklus manajemen kurikulum untuk menilai capaian pembelajaran serta efektivitas program yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi dilakukan secara berkala pada akhir semester dan tahun ajaran melalui analisis hasil belajar peserta didik, observasi kelas, serta refleksi program pembelajaran oleh guru. Evaluasi ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, serta meninjau sejauh mana tujuan kurikulum telah tercapai sesuai dengan *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* dan dokumen *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)*.

Guru dan kepala sekolah berperan aktif dalam proses evaluasi ini. Guru melakukan evaluasi formatif dan sumatif terhadap hasil belajar siswa dan menyusun laporan hasil belajar yang kemudian dianalisis secara bersama dalam forum rapat evaluasi sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai koordinator yang memastikan proses evaluasi berjalan sistematis, serta memfasilitasi diskusi dan refleksi antar guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi juga melibatkan tim kurikulum sekolah yang berfungsi sebagai pengendali mutu internal dalam pelaksanaan program pembelajaran.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi dilakukan dalam bentuk revisi *RPP*, penyesuaian strategi pembelajaran, dan penguatan materi dalam bentuk kegiatan remedial dan pengayaan. Selain itu, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun program peningkatan kompetensi guru serta pembaruan perangkat kurikulum. Sekolah juga memanfaatkan hasil evaluasi untuk merancang program-program penguatan pembelajaran di semester berikutnya dan sebagai bahan laporan untuk pengawasan pendidikan oleh dinas terkait. Dengan evaluasi yang terstruktur dan ditindaklanjuti secara konkret, manajemen kurikulum di SMP Negeri 1 Biatan menunjukkan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan dan peningkatan mutu pendidikan.

4. CONCLUSION

Manajemen kurikulum di SMP Negeri 1 Biatan dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang saling berkaitan. Proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan tim pengembang kurikulum, serta berbasis pada data dan konteks lokal untuk menghasilkan kurikulum yang relevan dan adaptif. Dalam tahap pelaksanaan, sekolah berupaya menerapkan prinsip-prinsip *Kurikulum Merdeka*, seperti pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek, meskipun masih menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya dan kesiapan guru. Pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui supervisi akademik dan manajerial yang rutin dan bersifat pembinaan, dengan penggunaan instrumen pengamatan yang sistematis dan tindak lanjut yang konstruktif. Evaluasi kurikulum menjadi bagian integral dari manajemen, dilaksanakan secara berkala oleh guru dan kepala sekolah untuk menilai capaian pembelajaran dan efektivitas program, serta diikuti dengan tindakan perbaikan kurikulum secara berkelanjutan. Keseluruhan proses ini mencerminkan upaya strategis sekolah dalam membangun budaya mutu, meskipun berada di wilayah dengan berbagai keterbatasan geografis dan sumber daya. Dengan demikian, praktik manajemen kurikulum di SMP Negeri 1 Biatan dapat menjadi contoh adaptasi yang responsif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan di daerah 3T.

REFERENCES

- Abdulloh, A., & Makruf, I. (2023). Manajemen implementasi perpaduan kurikulum Cambridge dan kurikulum nasional di SMP Islam Alabidin Surakarta. *Islamika*, 5(1), 391–409. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2838>
- Andini, G. (2019). Manajemen pengembangan kurikulum. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 3(2), 42–52. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5008>
- Fadhilah, F., Nailufar, F., Ellianti, E., Saputra, N., & Herman, H. (2025). Grand analysis of government strategic policy design in field of education in the era of industrial revolution 4.0. *Journal of Posthumanism*, 5(3), 773–786. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i3.786>
- Fakhrudin, I., Probosari, R., Indriyani, N., Khasanah, A., & Utami, B. (2023). Implementasi pembelajaran STEM dalam kurikulum merdeka: Pemetaan kesiapan, hambatan dan tantangan pada guru SMP. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.35906/resona.v7i1.1266>
- Fathiha, N., & Achadi, M. (2023). Analisis kesiapan penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran SKI di MIN 4 Ponorogo. *Pedagogia*, 3(1), 54–63. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.89>
- Hairit, A. (2024). Implementasi manajemen kurikulum pendidikan inklusif di MA Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan: Tinjauan praktis dan evaluatif. *Creativity*, 2(1), 133–143. <https://doi.org/10.62288/creativity.v2i1.15>
- Manurung, R. T., Saputra, N., Dumiyati, D., Yuliantini, N. P. R., Siagian, G., Rupidara, A. D. N., Herman, H., & Lolang, E. (2025). Empowering the program of sustainable development goals (SDGs) through literacy in improving the quality of education. *International Journal of Environmental Sciences*, 11(2s), 649–659. <https://theaspd.com/index.php/ijes/article/view/259>
- Marlia, A., Ricartika, A., Indriani, S., Iklimah, L., Wulandari, T., Karunia, T., ... & Dewi, A. (2024). Menelaah kendala implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar: SLR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 2(3), 100–106. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i3.744>
- Mubarok, M., & Yusuf, M. (2024). Manajemen kurikulum pendidikan agama Islam multikultural di sekolah menengah atas Islam terpadu Ar-Rahmah dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap keberagaman masyarakat. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 199–209. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2830>
- Oftania, M., & Nurmadih, N. (2023). Implementasi kurikulum pondok pesantren di MTs Sa'adatuddarain Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 59–78. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i1.72>
- Rahmah, N., Triana, S., & Irmayanti, I. (2023). Kendala-kendala implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di tingkat sekolah menengah atas. *Competitive Journal of Education*, 2(1), 69–80. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i1.17>
- Rasmanah, C., Nurjamiludin, I., Andriani, N., Nurmalarasi, N., Jamiludin, R., & Azzahra, P. (2024). Evaluasi implementasi kurikulum. *Sosiosaintika*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v2i1.319>
- Ridwan, T., & Lailasari, I. (2020). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan. *Jurnal Ilmiah Social Teknik*, 2(2), 104–110. <https://doi.org/10.46799/jequi.v2i2.4>
- Rifa'i, M., Zahra, F., Abdurrahman, A., & Saad, M. (2021). Manajemen pengembangan kurikulum berorientasi pada pembentukan karakter. *Trilogi Jurnal Ilmu Teknologi Kesehatan dan Humaniora*, 2(2), 126–136. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i2.2708>
- Rohmah, S., Trimulyo, J., & Kurniawan, D. (2023). Efektivitas dalam implementasi kurikulum sekolah di MA Al-Amin. *Sahid Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor*, 2(02), 43–48. <https://doi.org/10.56406/jsm.v2i02.327>
- Rusman, R. (2019). Implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar: Studi tentang *best practice* yang dilakukan guru sekolah dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum 2013. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 135–150. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.166>
- Santoso, M. (2022). Penguatan persiapan implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN 07 Ngeni. *Dedikasi Sains dan Teknologi*, 2(1), 99–105. <https://doi.org/10.47709/dst.v2i1.1661>
- Saragih, N., Effendi, Sherly, Silalahi, M., Siregar, L., & Herman. (2024). The influence of self-efficacy and school culture on the job satisfaction of RK Bintang Timur private elementary school teachers. *Bulletin of Science Education*, 4(3), 29–38. <https://doi.org/10.51278/bse.v4i3.1462>
- Saragih, N., Sherly, S., & Herman, H. (2024). Konsep analisis SWOT dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan orang tua lembaga TK Swasta RK Bintang Timur Pematang Raya. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 29–35. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1094>
- Sinaga, M., Efendi, E., Sherly, S., Siregar, L., Butarbutar, M., & Herman, H. (2024). The effect of altruistic leadership on competencies with self-efficacy as intervening variables for the principal by YPK St. Yoseph Medan in Pematangsiantar. *Sarcouncil Journal of Education and Sociology*, 3(10), 1–9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13899767>
- Sinaga, M., Sherly, S., & Herman, H. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan altruistik dan supervisi kelas untuk meningkatkan kepuasan kerja guru di SD Wilayah Siantar Naungan YPK ST. Yoseph Pematangsiantar. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.51278/bce.v4i2.1089>
- Sofiani, N., Frinaldi, A., Magriasti, L., & Wahyuni, Y. (2024). Kebijakan desentralisasi pendidikan serta implementasi dalam pendidikan di Indonesia. *Menara Ilmu*, 18(1). <https://doi.org/10.31869/mi.v18i1.5273>
- Suanto, E. (2023). Workshop implementasi kurikulum merdeka bagi kepala sekolah SMP Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 1(3), 126–131. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i3.28>

- Tandiarrang, K., Sihotang, H., & Gracia, L. (2023). Analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di UPT SDN 9 Makale Selatan Tana Toraja. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1205–1211. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1421>
- Wahyudin, D., Rusman, R., & Rahmawati, Y. (2017). Penguatan *life skills* dalam implementasi kurikulum 2013 pada SMA (Sekolah Menengah Atas) di Jawa Barat. *Mimbar Pendidikan*, 2(1), 65–80. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v2i1.6023>
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M., Steviano, I., Anas, Z., ... & Anggraena, Y. (2023). Tantangan dan strategi implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD: Sebuah temuan multi-perspektif. *Jurnal Kwangsan*, 11(1), 296–311. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311>